

FAKTOR PENENTU KEPUTUSAN USAHATANI TEMBAKAU: PENDEKATAN *BEHAVIORAL REASONING THEORY*

DETERMINING FACTORS IN TOBACCO FARMING DECISIONS: THE BEHAVIORAL REASONING THEORY APPROACH

Dwi Lilik Kholifatun^{1*}, Badiatud Durroh², Fina Sulistiya Ningsih²

^{1,2}Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bojonegoro, Bojonegoro, Indonesia

**Email Penulis korespondensi : dwililikholifatun@gmail.com*

ABSTRAK

Ketidakpastian pasar dan fluktuatif harga tembakau yang mempengaruhi keputusan petani dalam menjalankan pasar usahatani. Alasan penelitian ini dilakukan karena meskipun menghadapi risiko ekonomi yang tinggi, petani tetap memilih bertanam tembakau, sehingga penting untuk memahami faktor yang mempengaruhi keputusan tersebut. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani tembakau dengan menggunakan pendekatan *Behavioral Reasoning Theory (BRT)* yang meliputi variabel nilai (*values*), alasan mendukung (*reasons for*), alasan menentang (*reasons against*) dan keputusan usahatani. Metode analisis dalam penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Model*) dan alat analisis PLS (*Partial Least Squares*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap keputusan usahatani dengan variabel nilai (*values*) memiliki pengaruh paling besar karena kuatnya nilai sosial, budaya dan ekonomi yang melekat pada kehidupan petani tembakau di wilayah Sukosewu.

Kata Kunci: Behavioral Reasoning Theory, Nilai, Alasan Mendukung, Alasan Menentang, Keputusan Usahatani

ABSTRACT

Market uncertainty and fluctuating tobacco prices influence farmers' decisions in managing their farming businesses. This study was conducted because, despite facing high economic risks, farmers continue to choose tobacco cultivation, making it important to understand the factors that influence such decisions. The research was carried out in Sukosewu District, Bojonegoro Regency. The aim of this study is to identify the factors affecting tobacco farmers' decision-making using the Behavioral Reasoning Theory (BRT) approach, which includes the variables of values, reasons for, reasons against, and farming decisions. The analysis method used in this study is SEM (Structural Equation Modeling) with Partial Least Squares (PLS) as the analytical tool. The results indicate that all three variables significantly influence farming decisions, with values having the greatest impact due to the strong social, cultural, and economic values inherent in the lives of tobacco farmers in Sukosewu.

Keywords: Behavioral Reasoning Theory, Values, Reasons For, Reasons Against, Farming Decisions

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal sebagai negara pertanian, sehingga sektor pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan nasional karena tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan pangan bagi seluruh penduduk (Kusnianto, Danang Manumono, 2018). Tembakau adalah salah satu komoditas terpenting dan primadona di Indonesia (Lutfi & Baladina, 2018). Tembakau juga merupakan subsektor utama dalam perkebunan. Karena keuntungan yang dihasilkan petani relatif besar, maka banyak petani yang memilih untuk menanam tembakau sebagai komoditas utama mereka. Selain itu, nilai ekonomi yang dihasilkan oleh pertanian tembakau sangat tinggi dan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia (Dudi Septiadi, 2023).

Salah satu provinsi terbesar di Indonesia adalah Jawa Timur, dengan mayoritas penduduknya adalah seorang petani. Di dalam provinsi ini Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu contohnya (Nuraida et al., 2024). Kabupaten Bojonegoro dikenal sebagai daerah

penghasil tembakau, mengingat sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Tembakau juga memainkan peran penting sebagai sumber pekerjaan dan penghasilan bagi petani, serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Rachmat & Nuryanti, 2016). Namun, usahatani tembakau saat ini menghadapi berbagai dinamika pasar yang berubah-ubah seperti harga yang tidak stabil, persaingan dengan produk impor, serta adanya regulasi pemerintahan terkait industri rokok. Kondisi ini menyebabkan petani untuk mempertimbangkan berbagai aspek sebelum memutuskan untuk terus menanam tembakau atau beralih pada komoditas lain. Situasi ini menunjukkan bahwa keputusan usahatani tembakau tidak hanya dipengaruhi faktor ekonomi tetapi juga pertimbangan nilai, alasan mendukung, maupun alasan menentang yang dianalisis melalui pendekatan *Behavioral Reasoning Theory*.

Behavioral Reasoning Theory (BRT) adalah sebuah kerangka berpikir yang membahas penerimaan teknologi atau inovasi baru, yang berkaitan dengan teori penerimaan inovasi lainnya. BRT berpendapat bahwa *reasons* adalah penghubung penting antara kepercayaan seseorang atau *value*, motif global, *intention* dan *behavior* terhadap suatu inovasi (Abimanyu & Kusumastuti, 2024). Permasalahan keputusan usahatani tembakau di Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro yaitu beberapa faktor yang dipengaruhi oleh kondisi seperti cuaca yang tidak menentu terutama pada fenomena “kemarau basah” yang mengakibatkan banyak tanaman rusak sehingga petani harus melakukan tanam ulang dan biaya produksi meningkat. Selain itu, harga tembakau yang fluktuatif membuat petani kesulitan menentukan waktu jual yang tepat, sementara ketersediaan pupuk subsidi yang terbatas juga menjadi kendala dalam menjaga produktivitas tanaman.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam menjalankan usahatani tembakau dengan menggunakan pendekatan *Behavioral Reasoning Theory* (BRT).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam usahatani tembakau dengan menggunakan pendekatan *Behavioral Reasoning Theory* (BRT). Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Sukosewu karena wilayah ini dikenal sebagai salah satu sentra produksi tembakau dengan karakteristik petani yang beragam. Waktu penelitian dilakukan pada bulan agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani tembakau aktif di Kecamatan Sukosewu. Namun karena tidak tersedia data populasi yang pasti dan petani tembakau memiliki jaringan sosial yang erat, maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *Snowball Sampling* (Ting et al., 2025). *Snowball Sampling* adalah metode pengambilan sampel berbentuk bola salju digunakan untuk mencapai populasi yang sulit di akses atau tersembunyi (Sugiyono, 2017).

Proses pengambilan sampel dimulai dengan menentukan beberapa informan kunci seperti ketua kelompok tani atau petani senior yang memahami kondisi usahatani tembakau di wilayah penelitian (Lenaini, 2021). Informan kunci tersebut kemudian merekomendasikan petani tembakau lain yang relevan dan bersedia menjadi responden. Setelah responden tersebut, peneliti kembali meminta rekomendasi petani lain hingga jumlah responden yang dibutuhkan tercapai atau informasi yang diperoleh dianggap jenuh (Subhaktiyasa, 2024).

Jumlah responden pada penelitian ini adalah 100 petani tembakau, disesuaikan dengan kebutuhan analisis menggunakan pendekatan BRT. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang berisi indikator-indikator dari pendekatan *Behavioral Reasoning Theory*, seperti nilai petani, alasan mendukung, alasan menentang dan keputusan usahatani. Teknik *Snowball Sampling* dipilih karena dinilai paling sesuai dengan kondisi sosial petani tembakau

yang saling terhubung melalui kelompok tani dan hubungan personal, sehingga memudahkan peneliti menjangkau responden yang relevan dan memperoleh data yang mendalam serta representatif terhadap fenomena pengambilan keputusan usahatani ditengah dinamika pasar.

Metode yang digunakan adalah analisis SEM dan Analisis data untuk pengambilan keputusan usahatani tembakau menggunakan alat analisis PLS (*Partial Least Squares*) (Suharto, 2016). Untuk pengolahan data responden menggunakan aplikasi SmartPLS 4 (Zainuddin Iba, 2023). Pada penenelitian ini variabel laten eksogen terdiri dari nilai (*Values*) (X_1), alasan mendukung (*Reasons For*) (X_2), alasan menentang (*Reasons Against*) (X_3), sedangkan variabel laten endogen yaitu keputusan usahatani (Y). Berikut ini adalah tabel variabel dan indikator sebagai berikut.

Tabel 1. Variabel Laten Eksogen dan Endogen

Variabel	Indikator	Referensi
Nilai (<i>Values</i>) (N)	Harga (N1)	(Kadek et al., 2024)
	Pendapatan (N2)	
	Tradisi keluarga (N3)	
	Kesejahteraan keluarga (N4)	
	Stabilitas ekonomi rumah tangga (N5)	
Alasan Mendukung (<i>Reasons For</i>) (AMD)	Meningkatkan produktivitas tanaman (AMD 1)	(Kadek et al., 2024)
	Aman bagi kesehatan (AMD2)	
	Permintaan pasar tinggi (AMD3)	
	Harga jual menguntungkan (AMD4)	
	Mendukung keberlanjutan lingkungan (AMD5)	
Alasan Menentang (<i>Reasons Against</i>) (AMN)	Persaingan Komoditas lain (AMN1)	(Kadek et al., 2024)
	Biaya lebih mahal (AMN2)	
	Sulit mendapatkan pasokan (AMN3)	
	Risiko harga tidak stabil (AMD4)	
	Kurang pengetahuan teknis (AMD5)	
Keputusan Usahatani (KU)	Pemilihan komoditas (KU1)	(Kadek et al., 2024)
	Strategi pemasaran (KU2)	
	Alokasi lahan (KU3)	
	Pengelolaan risiko (KU4)	
	Perencanaan keberlanjutan (KU5)	

Sumber : (Kadek et al., 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian terdiri dari 100 petani tembakau dengan karakteristik beragam. Sebagian besar berusia produktif, rata-rata memiliki pengalaman bertani lebih dari 10 tahun, dan menggarap lahan dengan luas 0,10-2 hektar. Tingkat pendidikan responden relatif bervariasi, mulai dari tamat SD hingga S1. Karakteristik ini memberikan gambaran bahwa pengalaman dan kondisi sosial ekonomi petani dapat memengaruhi keputusan mereka dalam mengusahakan tembakau.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	86	43%
	Perempuan	14	7%
Tingkat Pendidikan	SD	48	24%
	SMP	28	14%
	SMA	20	10%
	D3	3	2%
	S1	1	1%

Sumber : Data Primer Diolah (2025)

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden petani tembakau di dominasi oleh responden laki-laki, yaitu 86 orang (43%), sementara responden perempuan sebanyak 14 orang (7%). Sebagian besar responden (24%) memiliki tingkat pendidikan SD, diikuti oleh (14%) responden dengan latar belakang pendidikan SMP, (10%) responden dengan latar belakang pendidikan SMA, (2%) responden dengan latar belakang D3, dan hanya (1%) responden dengan latar belakang yang memiliki pendidikan Sarjana.

Hasil Uji Outer Model

Pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan 3 tahap yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Reliabilitas Konstruk* (Maa et al., 2025). Pada uji ini terdapat *outer loadings*. Uji ini dianggap valid jika nilainya melebihi 0.7. Tabel di bawah ini menunjukkan *outer loadings* untuk masing-masing indikator variabel penelitian (Mukharomah et al., 2023).

Tabel 3. Outer Loadings

Indikator	Nilai (alues)	Alasan Mendukung (Reasons For)	Alasan Menentang (Reasons Against)	Keputusan Usahatani
N1	0.730			
N2	0.710			
N3	0.789			
N4	0.809			
N5	0.778			
AMD1		0.713		
AMD2		0.820		
AMD3		0.719		
AMD4		0.753		
AMD5		0.708		
AMN1			0.734	
AMN2			0.706	
AMN3			0.781	
AMN4			0.713	
AMN5			0.761	
KU1				0.842
KU2				0.756
KU3				0.748
KU4				0.739
KU5				0.719

Sumber : Data Primer Diolah SmartPls 4 (2025)

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa seluruh *outer loadings* terdapat sudah dinyatakan valid semua karena data di atas sudah lebih dari 0.7 pada setiap indikator. Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menggambarkan Reliabilitas Konstruk. Nilai *Cronbach's Alpha* yang diharapkan harus lebih besar dari 0.7 untuk menunjukkan Reliabilitas yang baik dan nilai *Composite Reliability* yang baik harus lebih besar dari 0.7 untuk menunjukkan bahwa indikator-indikator yang terkait secara bersamaan memberikan pengukuran yang konsisten dan dapat diandalkan (Sofyani, 2025).

Dalam pengukuran *validitas konvergen* mengacu pada seberapa erat dan konsisten indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur konstruk yang sama. Untuk menguji *validitas konvergen* AVE adalah indikator yang digunakan. Nilai AVE yang melebihi dari 0.5 menunjukkan bahwa variabel laten mampu menjelaskan lebih dari separuh variansi indikatornya.

Tabel 4. Cronbach's Alpha Dan Composite Reliability

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)
Nilai (<i>Values</i>)	0.816	0.836	0.866
Alasan Mendukung (<i>Reasons For</i>)	0.800	0.812	0.860
Alasan Menentang (<i>Reasons Against</i>)	0.806	0.829	0.858
Keputusan Usahatani	0.819	0.826	0.873

Sumber : Data Primer Diolah SmartPls 4 (2025)

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa semua indikator pada masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* lebih besar dari 0.7 sehingga data tersebut sudah memenuhi standar uji reliabel. Menurut (Sarstedt et al., 2021), nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* yang melebihi 0,70 menandakan bahwa indikator-indikator yang diterapkan untuk mengukur suatu konstruk memiliki tingkat keandalan (*internal consistency reliability*) yang baik.

Tabel 5. Nilai AVE

Variabel	AVE	Keterangan
Nilai (<i>Values</i>)	0.565	Valid
Alasan Mendukung (<i>Reasons For</i>)	0.553	Valid
Alasan Menentang (<i>Reasons against</i>)	0.547	Valid
Keputusan Usahatani	0.581	Valid

Sumber : Data Primer Diolah SmartPls 4 (2025)

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa setiap nilai indikator pada variabel telah melampaui 0.5 sehingga semua variabel dianggap valid. *Validitas diskriminan* adalah ukuran yang menunjukkan seberapa jauh konstruk yang berbeda dalam model pengukuran dapat dibedakan satu sama lain dengan kata lain, itu menunjukkan seberapa jauh konstruk yang seharusnya berbeda tidak saling tumpang tindih atau memiliki korelasi yang tinggi. *Validitas deskriminan* diukur dengan metode HTMT dengan menggunakan ambang batas yang disarankan nilai HTMT harus lebih rendah dari 0.9 (Rasoolimanesh, 2022).

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Diskriminan HTMT

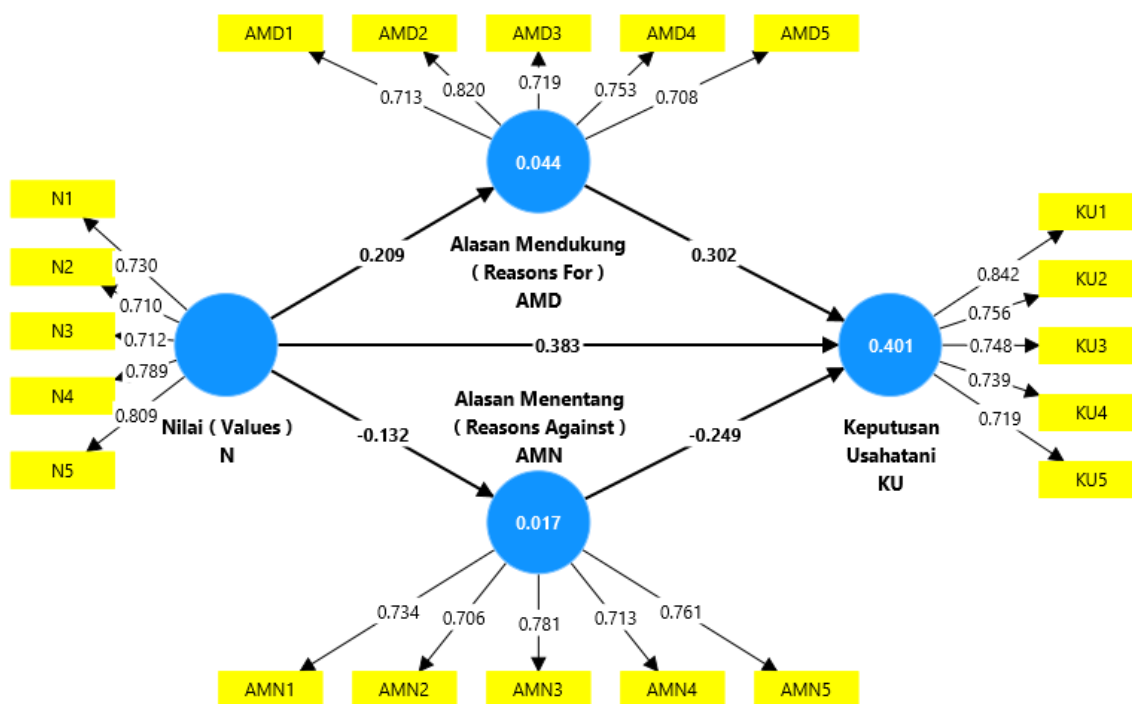
	Nilai (<i>Values</i>)	Alasan Mendukung (<i>Reasons For</i>)	Alasan Menentang (<i>Reasons Against</i>)	Keputusan Usahatani
N	-	0.234	0.198	-
AMD	-	-	-	-
AMN	-	0.204	-	-
KU	0.521	0.500	0.389	-

Sumber : Data Primer Diolah SmartPls 4 (2025)

Berdasarkan Tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai HTMT < 0.9, maka seluruh variabel dapat dianggap valid dan dapat diandalkan.

Hasil Uji Inner Model

Hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, *R-Square* dari model penelitian diperiksa melalui pengujian dalam model (Yuhana et al., 2024). Untuk menguji model struktural, struktur dependen uji-t dan signifikansi koefisien parameter jalur struktural digunakan. Setelah melakukan modifikasi untuk mendapatkan model yang paling terbaik, model struktural dihasilkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber : Data Primer Diolah SmartPls 4 (2025)

Berdasarkan model pada Gambar 1 menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap keputusan usahatani merupakan variabel nilai (*Values*) dibandingkan dengan alasan mendukung (*Reasons For*) dan alasan menentang (*Reasons Against*) dikarenakan nilai petani lebih besar terhadap keputusan usahatani sebesar 0.383 dibandingkan dengan nilai alasan mendukung (*Reasons For*) sebesar 0.302 dan untuk pengaruh negatif alasan menentang (*Reasons Against*) terhadap keputusan usahatani sebesar -0.249. Karena hal itu dapat disimpulkan bahwa nilai petani yang mencakup nilai ekonomi, sosial dan budaya menjadi faktor utama yang mendorong mereka dalam mengambil keputusan untuk menjalankan usahatani tembakau.

Tabel 7. Nilai R-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Alasan Mendukung (<i>Reasons For</i>)	0.044	0.034
Alasan Menentang (<i>Reasons Against</i>)	0.017	0.007
Keputusan Usahatani	0.401	0.382

Sumber : Data Primer Diolah SmartPls 4 (2025)

Berdasarkan Tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai *R-square* variabel alasan mendukung (*Reasons For*) sebesar 0.044 artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel alasan mendukung (*Reasons For*) lemah. Nilai *R-square* variabel alasan menentang (*Reasons Against*) sebesar 0.017 artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel alasan menentang (*Reasons Against*) lemah. Dan nilai *R-Square* variabel keputusan usahatani berpengaruh terhadap nilai petani sebesar 0.401 artinya nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel keputusan usahatani dalam kategori sedang.

Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Untuk mengetahui hubungan antara pengaruh variabel independen dan variabel dependen, kriteria penerimaan hipotesis digunakan dengan *bootstrapping* pada pengguna program SmartPLS 4 (Saputro, 2023). Apabila nilai *t-statistik* > *t-tabel* 1.96 dan *p-values* < 0.05 hipotesis dianggap diterima dan signifikan. Hasil uji hipotesis dan uji *path coefficient* adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	H
Nilai (<i>Values</i>) -> Alasan Mendukung (<i>Reasons For</i>)	0.209	0.236	0.095	2.192	0.028	H1
Nilai (<i>Values</i>) -> Alasan Menentang (<i>Reasons Against</i>)	-0.132	-0.162	0.115	1.149	0.251	H2
Nilai (<i>Values</i>) -> Keputusan Usahatani	0.383	0.383	0.089	4.300	0.000	H3
Alasan Mendukung (<i>Reasons For</i>) -> Keputusan Usahatani	0.302	0.308	0.101	2.997	0.003	H4
Alasan Menentang (<i>Reasons Against</i>) -> Keputusan Usahatani	-0.249	-0.251	0.082	3.048	0.002	H5

Sumber : Data Primer Diolah SmartPls 4 (2025)

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan hasil perhitungan SEM PLS yang menunjukkan pengaruh antar variabel jika nilai *p-value* < 0.05 maka pengaruh langsung dikatakan “diterima” (Utami & Kussudyarsana, 2024). Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan sebagai berikut.

Pengujian H1: Nilai (*Values*) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Alasan Mendukung (*Reasons For*). Variabel nilai (*values*) memiliki nilai *t-statistik* sebesar 2.192 dan *p-values* sebesar 0.028. Nilai *t-statistik* nilai (*values*) berada di atas nilai *t-tabel* 1.96 ($2.192 > 1.96$) dengan nilai *p-values* $0.028 < 0.05$ sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa nilai berpengaruh signifikan terhadap alasan mendukung dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai-nilai yang diyakini oleh individu atau pelaku usaha, maka semakin kuat pula alasan mereka dalam memberikan dukungan terhadap suatu perilaku atau keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Christensen et al., 2024) menunjukkan bahwa *work-motive values* (nilai yang berkaitan dengan motivasi kerja) memengaruhi persepsi individu terhadap karakteristik pekerjaan, seperti kontrol dalam pengambilan keputusan, kepemimpinan yang memberdayakan, iklim inovatif dan umpan balik kerja. Dengan kata lain, nilai-nilai kerja tersebut memotivasi individu untuk memberikan penilaian atau dukungan terhadap lingkungan kerja dan strategi yang mereka anggap penting. Hal ini mendukung bahwa nilai pribadi dapat menjadi pendorong utama dalam membentuk alasan atau motivasi seseorang.

Pengujian H2: Nilai (*Values*) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Alasan Menentang (*Reasons Against*). Variabel nilai (*values*) memiliki nilai *t-statistik* sebesar 1.149 dan *p-values* sebesar 0.251. Nilai *t-statistik* nilai (*values*) berada di bawah nilai *t-tabel* 1.96 ($1.149 < 1.96$) dengan nilai *p-values* $0.251 > 0.05$ sehingga hipotesis di tolak. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa nilai tidak berpengaruh signifikan terhadap alasan menentang dapat di tolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai sosial, budaya, maupun moral yang dimiliki oleh petani tidak secara langsung memengaruhi munculnya alasan untuk menentang suatu keputusan dalam usahatani. Dengan kata lain, sistem nilai yang dianut petani tidak menjadi faktor dominan dalam menentukan sikap penolakan terhadap kegiatan atau kebijakan pertanian yang dijalankan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Sahadewo et al., 2020) yang menyebutkan bahwa keputusan petani tembakau lebih banyak di dorong oleh faktor ekonomi seperti harga jual, keuntungan dan risiko produksi dibandingkan dengan nilai-nilai pribadi.

Pengujian H3: Nilai (*Values*) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Keputusan Usahatani. Variabel nilai (*Values*) memiliki nilai *t-statistik* sebesar 4.300 dan *p-values* sebesar 0.000. nilai *t-statistik* nilai (*values*) berada di atas nilai *t-tabel* 1.96 ($4.300 > 1.96$) dengan nilai *p-values* $0.000 < 0.05$ sehingga hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis bahwa nilai memiliki berpengaruh signifikan terhadap keputusan usahatani dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai yang dimiliki petani seperti nilai sosial, budaya dan ekonomi berperan penting dalam membentuk keputusan usahatani tembakau. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Hayati & Maisaroh, 2019) yang menunjukkan bahwa sistem nilai dan keyakinan petani berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam mempertahankan komoditas tertentu. Dengan demikian, nilai-nilai yang dianut petani menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan pilihan usahatani yang dianggap paling sesuai dengan kebutuhan dan pandangan hidup mereka.

Pengujian H4: Alasan Mendukung (*Reasons For*) memiliki pengaruh terhadap variabel Keputusan Usahatani. Variabel alasan mendukung (*Reasons For*) memiliki nilai *t-statistik* sebesar 2.997 dan *p-values* sebesar 0.003. nilai *t-statistik* alasan mendukung (*Reasons For*) berada di atas nilai *t-tabel* 1.96 ($2.997 > 1.96$) dengan nilai *p-values* $0.003 < 0.05$ sehingga hipotesis diterima. Hasil ini membuktikan bahwa hipotesis yang mengatakan bahwa alasan mendukung (*reasons for*) berpengaruh signifikan terhadap keputusan usahatani dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin kuat alasan seperti keuntungan ekonomi, kemudahan pasar dan ketersediaan lahan maka semakin besar kecenderungan petani untuk melanjutkan usahatani tembakau. Hal ini sejalan dengan temuan (Lutfi & Baladina, 2018) yang

menjelaskan bahwa faktor ekonomi dan keberlanjutan pasar menjadi pendorong utama dalam pengambilan keputusan petani.

Pengujian H5: Alasan Menentang (*Reasons Against*) memiliki pengaruh terhadap variabel Keputusan Usahatani. Variabel alasan menentang (*Reasons Against*) memiliki nilai *t-statistik* sebesar 3.048 dan *p-values* sebesar 0.002. nilai *t-statistik* alasan menentang (*Reasons Against*) berada di atas nilai *t-tabel* 1.96 ($3.048 > 1.96$) dengan nilai *p-values* $0.002 < 0.05$ sehingga hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa alasan menentang (*reasons against*) berpengaruh signifikan terhadap keputusan usahatani dapat diterima. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin kuat alasan yang menentang seperti ketidakpastian harga, penurunan kualitas hasil panen, serta meningkatnya biaya produksi maka semakin kecil kecenderungan petani untuk melanjutkan usahatani tembakau. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Kusnianto, Danang Manumono, 2018) yang mengatakan bahwa risiko ekonomi dan ketidakstabilan pasar menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan petani dalam menentukan keberlanjutan kegiatan usahatannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi keputusan yang dibuat oleh petani dalam menjalankan usahatani tembakau telah tercapai. Hasil analisis menunjukkan variabel Nilai (*Values*), Alasan Mendukung (*Reasons For*), dan Alasan Menentang (*Reasons Against*) berpengaruh terhadap keputusan usahatani petani tembakau. Dari ketiga variabel tersebut faktor Nilai (*Values*) memiliki pengaruh paling besar terhadap keputusan usahatani terutama nilai sosial, budaya dan ekonomi yang melekat kuat pada kehidupan petani tembakau. Hal ini bahwa keputusan usahatani bukan hanya didasari pertimbangan rasional ekonomi semata, tetapi juga oleh makna sosial dan tradisi yang telah mengakar dalam masyarakat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa petani tembakau harus mempertimbangkan nilai, pengalaman dan kondisi sosial untuk membuat pilihan pertanian mereka lebih tepat dan berkelanjutan. Bagi pemerintah harus mempertimbangkan nilai-nilai sosial, budaya dan tradisi yang melekat pada kehidupan petani tembakau selain faktor ekonomi. Hal ini karena faktor nilai (*Values*) memiliki pengaruh paling besar terhadap keputusan yang diambil dalam usahatani tembakau. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian ini dengan menambahkan variabel lain di luar pendekatan *Behavioral Reasoning Theory* (BRT) serta menggunakan metode penelitian yang lebih beragam guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perilaku pengambilan keputusan petani tembakau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, R., & Kusumastuti, R. D. (2024). Metode behavioral reasoning theory untuk meningkatkan daur ulang limbah gawai elektronik generasi Z di Jabodetabek. *Waste, Society and Sustainability*, 1(1), 23–39. <https://doi.org/10.61511/wass.v1i1.2024.630>
- Christensen, J. O., Knardahl, S., & Nielsen, M. B. (2024). IT really matters: Associations of computer hassles and technical support with medically certified sickness absence due to mental health complaints. *Computers in Human Behavior Reports*, 16(November). <https://doi.org/10.1016/j.chbr.2024.100537>
- Dudi Septiadi, A. F. U. F. (2023). *Analisis Efisiensi Ekonomi Usaha Tani Tembakau Rakyat Di Kabupaten Lombok Timur*. 67(9), 509–516.
- Hayati, M., & Maisaroh, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani

- dalam Pemilihan Komoditas (Studi Kasus Pada Tanaman Tembakau dan Padi Di Kabupaten Pamekasan). *Jurnal Pamator*, 12(2), 84–92.
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2023). *Pengolahan Data dengan SMART-MPLS*
- Kadek, I. G., Dwiyantri, A., & Wirama, G. (2024). *Perspektif Teori Penalaran Perilaku : Penerapan Sistem Akuntansi Perhotelan*. 28(September), 438–456.
- Kusnianto, Danang Manumono, T. E. S. (2018). Usaha Tani Tembakau (*Nicotiana Tabacum L*) Di Desa Kentengsari , Kecamatan Candirot, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Masepi*, 43), 1(□□□□ □□□□□. <https://repositorio.ufsc.br/bitstream/handle/123456789/186602/PPAU0156-D.pdf?sequence=1&isAllowed=y%0Ahttp://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127%0Ahttp://www.scielo.br/pdf/rae/v45n1/v45n1a08%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j>
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling Info Artikel Abstrak. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Lutfi, M., & Baladina, N. (2018). Analisis Efisiensi Teknis Penggunaan Faktor Produksi Pertanian pada Usahatani Tembakau. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 2(3), 226–233.
- Maa, Z., Sueadi, F., Glorino, M., & Pandin, R. (2025). *Hubungan Perubahan Iklim dengan Ketahanan Petani Tembakau Di Kabupaten Bojonegoro* ., 16(2), 187–199.
- Mukharomah, M., Kurniawan, B., & ... (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Di Toko Tembakau Nusantara Melalui Word Of Mouth. *EBISMAN: EBisnis ...*, 1(3). <https://ejournal-nipamof.id/index.php/EBISMAN/article/view/87>
- Nuraida, L., Sutrisno, J., & Barokah, U. (2024). Analisis Pendapatan Usahatani Tembakau Study Kasus di Desa Pacing Kecamatan Sukosewu Kabupaten Bojonegoro. *Conference Series*, 2(1), 2987–5439. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/imscs>
- Rachmat, M., & Nuryanti, S. (2016). Dinamika Agribisnis Tembakau Dunia dan Implikasinya bagi Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 27(2), 73. <https://doi.org/10.21082/fae.v27n2.2009.73-91>
- Rasoolimanesh, S. M. (2022). Discriminant validity assessment in PLS-SEM: A comprehensive composite-based approach. *Data Analysis Perspectives Journal*, 3(2), 1–8.
- Sahadewo, G. A., Drope, J., Li, Q., Witoelar, F., & Lencucha, R. (2020). In-and-out of tobacco farming: Shifting behavior of tobacco farmers in indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(24), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph17249416>
- Saputro, A. W. (2023). Pengaruh E-Service Quality Terhadap E-loyalty dengan Brand Image dan E-Satisfaction Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(2), 203–212. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.1750>
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2021). Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Handbook of Market Research* (Issue July). https://doi.org/10.1007/978-3-319-57413-4_15
- Sofyani, H. (2025). Penggunaan Teknik Partial Least Square (PLS) dalam Riset Akuntansi Berbasis Survei. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 9(1), 80–94. <https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.26199>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.

- Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. 17, 302.
- Suharto, F. L. (2016). *Analisis SEM Teori Dan Praktik*.
- Ting, H., Memon, M. A., Thurasamy, R., & Cheah, J. H. (2025). Snowball sampling: A review and guidelines for survey research. *Asian Journal of Business Research*, 15(1), 1–15. <https://doi.org/10.14707/ajbr.250186>
- Utami R.A, & Kussudyarsana. (2024). Analisis Efektivitas Kampanye Pemasaran Storytelling Pada Platform Azarine Cosmetic Untuk Meningkatkan Brand Image Dan Brand Trust Sebagai Mediasi Terhadap Niat Pembelian Konsumen. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(02), 1–6. <https://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/12524>
- Yuhana, Y., Setiawan, D., & Utomo, P. E. P. (2024). Analisis Sistem E-Dimas Universitas Jambi dengan Pendekatan HOT-FIT Model. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 14(1), 77-87.